

Analisis Aktivitas Belajar Matematika Siswa pada Model Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) di Sekolah Dasar

*Farida Nuril Arafah¹, S. Sumarno², Lilik Puji Rahayu³, Mei Fita Asri Untari⁴

^{1,2,3}PPG Pascasarjana Universitas PGRI Semarang, Indonesia

⁴SD Supriyadi 02 Semarang, Indonesia

E-mail: firdanurilarafah531@gmail.com

Article History: Submission: 2024-08-08 || Accepted: 2024-11-13 || Published: 2024-12-10

Sejarah Artikel: Penyerahan: 2024-08-08 || Diterima: 2024-11-13 || Dipublikasi: 2024-12-10

Abstract

The background to this research is that student learning activity is still low and there is a lack of collaboration between students in class. The aim of this research is to analyze students' mathematics learning activities in the STAD type cooperative model. This research took place in class IV of SD Supriyadi 02 Semarang. The subjects of this research were 29 class IV students. The research results show that the STAD type cooperative learning model has succeeded in improving students' mathematics learning activities well. Students are actively involved in various activities such as seeing, speaking, listening, writing and motor skills during the learning process. Forming study groups not only encourages cooperation among students, but also creates a collaborative and fun atmosphere, where they can share ideas and help each other understand the material. This shows that the application of the STAD type cooperative model can be an effective strategy in improving the quality of mathematics learning in the classroom.

Keywords: Learning Activities; Mathematics; Cooperative; STAD; Elementary School.

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah aktivitas belajar siswa yang masih rendah dan kurangnya kerjasama antar siswa di kelas. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis aktivitas belajar matematika siswa pada model kooperatif tipe STAD. Penelitian ini bertempat di kelas IV SD Supriyadi 02 Semarang. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV berjumlah 29 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD telah berhasil meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa dengan baik. Ada beberapa cara mengukur berbagai aktivitas belajar siswa melalui observasi, angket, analisis produk dan rekaman video. Siswa terlibat aktif dalam berbagai aktivitas seperti melihat, berbicara, mendengarkan, menulis, dan motorik selama proses pembelajaran. Pembentukan kelompok belajar tidak hanya mendorong kerja sama di antara siswa, tetapi juga menciptakan suasana yang kolaboratif dan menyenangkan, di mana mereka dapat saling berbagi ide dan membantu satu sama lain dalam memahami materi. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model kooperatif tipe STAD dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di kelas.

Kata kunci: Aktivitas Belajar; Matematika; Kooperatif; STAD; Sekolah Dasar.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas ditunjukkan dengan peningkatan kemampuan berpikir setiap individu. Melalui pendidikan, manusia dapat meningkatkan pengetahuan, mengembangkan keterampilan, dan membangun kepribadian yang baik. Indonesia sebagai negara konstitusional mengatur pendidikan dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Kualitas pembelajaran di kelas menjadi

bagian terpenting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang bertujuan untuk membelajarkan siswa. Proses pembelajaran di kelas akan dikatakan sukses dan berhasil apabila proses pembelajaran terlaksana dengan lancar dan siswa mengerti apa yang diajarkan selama proses pembelajaran (Febrianto et al., 2020).

Matematika merupakan salah satu ilmu yang memegang peranan penting dalam menyelesaikan permasalahan sehari-hari maupun dalam dunia kerja. Oleh karena itu, sangat penting bagi kita untuk mempelajari matematika karena matematika dapat melatih kemampuan kita untuk berpikir logis, kritis, sistematis, kreatif, serta mampu bekerja secara efektif dalam kelompok. Pembelajaran matematika memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif, bertanya, menyampaikan pendapat untuk mengembangkan kemampuan matematisnya (Gusteti & Neviyarni, 2022). Faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar antara lain penggunaan model pembelajaran, dimana model pembelajaran dapat berfungsi untuk memudahkan guru dalam mengajar dan memudahkan siswa dalam menyerap pelajaran. Penerapan model pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan standar pendidikan dan prestasi belajar siswa. Model pembelajaran yang dapat digunakan guru salah satunya adalah pembelajaran kooperatif yang menuntut siswa aktif bekerja sama dalam kelompok. Guru dapat memanfaatkan berbagai strategi pembelajaran kooperatif untuk mendorong siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan berpikir sendiri daripada hanya mendengarkan apa yang diajarkan sering disebut dengan pembelajaran pasif (Irfan et al., 2023).

Aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dapat ditunjukkan melalui siswa yang mendengarkan, memperhatikan penjelasan guru, mencatat, sering bertanya kepada guru atau siswa lain, bersedia mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, menanggapi atau memberi umpan balik, dan bersemangat dalam proses belajar mengajar. Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh Paul B. Diedrich dalam Sardiman A.M, (2010) yang membuat suatu daftar yang berisi macam kegiatan siswa yang antara lain dapat digolongkan antara lain: *Visual activities* (membaca dan memperhatikan); *Oral activities* (bertanya, mengeluarkan pendapat, diskusi); *Listening activities* (mendengarkan uraian, mendengarkan diskusi); *Writing activities* (menulis cerita, karangan, laporan); *Drawing activities* (menggambar, membuat grafik, peta, diagram); *Motor activities* (melakukan percobaan, membuat konstruksi); *Mental activities* (menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis); dan *Emotional activities* (menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup)."

Berdasarkan hasil observasi yang ditemukan di SD Supriyadi Hubungkan permasalahan penelitian dengan teori-teori pembelajaran yang relevan. Jelaskan bagaimana teori-teori tersebut dapat menjelaskan fenomena yang terjadi dan menjadi dasar dalam merancang penelitian.02 Semarang, pada saat proses pelaksanaan pembelajaran matematika seringkali mengalami kendala, antara lain: (1) aktivitas belajar siswa yang rendah, terdapat siswa yang mengobrol dengan temannya, kurangnya keinginan siswa dalam memahami materi pelajaran, dan siswa sering minta izin ke toilet, menyebabkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran matematika rendah. (2) pembelajaran masih didominasi oleh siswa yang aktif dan pandai. Namun, siswa yang pandai tidak mau mengajari temannya yang kurang pandai, sehingga siswa yang pasif apabila kurang memahami materi pelajaran matematika yang diajarkan cenderung diam dan tidak mau bertanya kepada guru. Hal tersebut menandakan kerjasama antar siswa di kelas ini belum terlihat.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tindakan yang dapat diambil yaitu menciptakan pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan aktivitas belajar dan kerjasama antar siswa dalam proses pembelajaran salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Menurut Suparmini (2020) mengungkapkan bahwa model STAD menekankan pada aktivitas dan interaksi antara siswa untuk saling membantu dalam menguasai materi pelajaran, guna mencapai tujuan yang diharapkan, siswa di tempatkan dalam tim belajar agar bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Menurut Erniati (2019) pembelajaran kooperatif yaitu siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda sehingga dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan bantu membantu untuk memahami suatu bahan pelajaran.

Terdapat beberapa penelitian yang mendukung teori tersebut, yaitu dilakukan oleh Hudia (2023) dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan

Prestasi Belajar Dan Aktivitas Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SD Negeri 6 Kendari". Hal menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I interaksi belajar masih kurang hal ini berimplikasi pada prestasi belajarnya, namun pada pelaksanaan siklus II frekuensi siswa saling membantu dan bertanya pada siswa lain sehingga berimplikasi pada prestasi belajarnya. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Sari et al., (2023) dengan judul "Meningkatkan Aktivitas, Motivasi Dan Hasil Belajar Menggunakan Model PBL, STAD Dan NHT di Sekolah Dasar". Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru, siswa, motivasi belajar siswa, dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan kategori "Sangat Aktif", "Sangat Tinggi", dan "Tuntas". Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning, Student Teams Achievement Divisions* dan *Numbered Heads Together* dapat dikatakan berhasil. Selain itu, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Afandi (2019) dengan judul "Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Di MI Muhammadiyah Tanjung Inten" Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan Aktivitas dan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan secara signifikan.

Berdasarkan beberapa temuan penelitian yang dilakukan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas belajar matematika siswa pada model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Adanya penelitian ini mampu memberikan informasi dan inovasi dalam pembelajaran. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Aktivitas Belajar Matematika Siswa Pada Model Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) di Sekolah Dasar".

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Supriyadi 02 Semarang, penelitian ini dilakukan selama PPL I pada bulan Februari sampai dengan bulan Maret 2024 dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yang mampu memberikan pemaparan situasi yang objektif. Menurut Sugiyono (2019: 18) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti objek dengan kondisi yang alamiah (keadaan riil, tidak disetting atau dalam keadaan eksperimen) di mana peneliti adalah instrumen kuncinya. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana aktivitas belajar matematika siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di SD Supriyadi 02 Semarang pada Tahun Pelajaran 2024/2025. Observasi dilakukan secara langsung pada siswa dan lokasi penelitian pada saat proses pembelajaran berlangsung. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan siswa, guru kelas serta hasil observasi dari pengamatan secara langsung saat proses pembelajaran. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumentasi berupa teks atau dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian di SD Supriyadi 02 Semarang. Metode analisis data yang digunakan adalah Miles dan Huberman (Sugiyono, 2019: 321) analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik uji validitas data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam satu pertemuan dengan cara mengobservasi secara keseluruhan kegiatan pembelajaran yang diikuti oleh siswa kelas IV B SD Supriyadi 02 Semarang yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Berdasarkan hasil observasi yang diamati terhadap aktivitas belajar matematika siswa diperoleh pada kelas IV di SD Supriyadi 02 Semarang setelah penerapan model kooperatif tipe STAD terdapat 5 Indikator aktivitas belajar yang diamati dan dinilai, meliputi aktivitas melihat, aktivitas berbicara, aktivitas mendengarkan, aktivitas menulis, dan aktivitas motorik. Aktivitas siswa sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga siswalah yang seharusnya aktif, betapa pentingnya aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar. Aktivitas belajar siswa diukur menggunakan indikator yang sudah ditentukan sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori aktivitas belajar siswa

| No. | Aktivitas siswa | Kegiatan yang dilakukan | Kategori |
|-----|--|---|------------|
| 1. | Aktivitas visual (<i>visual activities</i>) | seperti membaca, menulis, melakukan eksperimen, dan demonstrasi. | Cukup baik |
| 2. | Aktivitas lisan (<i>oral activities</i>) | seperti bercerita, membaca sajak, tanya jawab, diskusi, menyanyi. | Cukup baik |
| 3. | Aktivitas mendengarkan (<i>listening activities</i>) | seperti mendengarkan penjelasan guru, ceramah, pengarahan. | Cukup baik |
| 4. | Aktivitas gerak (<i>motor activities</i>) | seperti senam, atletik, menari, melukis. | Cukup baik |
| 5. | Aktivitas menulis (<i>writing activities</i>) | seperti mengarang, membuat makalah, membuat surat. | Cukup baik |

Sumber: Paul B. Diedrich dalam Sardiman A.M, (2010)

B. Pembahasan

Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajaran siswa dengan membentuk kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda, menguasai materi dengan menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota bekerja secara kolaboratif dan membantu untuk memahami materi serta membantu temannya menguasai materi pembelajaran. Pembelajaran *student teams achievement division* (STAD) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi dan mencapai prestasi secara maksimal. (Wulandari, 2022).

Berdasarkan hasil observasi yang diamati terhadap aktivitas belajar matematika siswa diperoleh pada kelas IV di SD Supriyadi 02 Semarang setelah penerapan model kooperatif tipe STAD terdapat 5 Indikator aktivitas belajar yang diamati dan dinilai, meliputi aktivitas melihat, aktivitas berbicara, aktivitas mendengarkan, aktivitas menulis, dan aktivitas motorik. Berikut aktivitas belajar siswa dalam model kooperatif tipe *Students Team Achievement Division* (STAD).

Fase 1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa

Pada fase 1 guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pelajaran tersebut kemudian guru memberikan motivasi belajar kepada peserta didik, pemberian motivasi kepada siswa bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar siswa, pada saat menyampaikan motivasi guru menggunakan bahasa tubuh dan nada suara yang antusias dan menyelipkan humor yang relevan untuk membuat suasana menyenangkan. Pada saat menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi, siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh. pada fase 1 aktivitas belajar siswa yang dilakukan yaitu aktivitas mendengar. Hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa cukup baik dalam mendengarkan materi yang disampaikan, cukup baik dalam memahami apa yang disampaikan guru dalam pembelajaran.

Fase 2. Menyajikan dan menyampaikan materi

Pada fase 2 guru menyajikan dan menyampaikan materi kepada siswa terkait dengan pelajaran matematika membahas tentang kelipatan dan faktor bilangan, pada saat guru menyampaikan materi, siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dan pemaparan materi guru dengan cermat dan sungguh-sungguh. Pada fase 2 aktivitas belajar siswa yang dilakukan yaitu aktivitas melihat dan aktivitas mendengar. Aktivitas melihat dalam belajar cukup baik. Hal ini dapat dipahami bahwa siswa sudah cukup baik dalam melakukan aktivitas visual sebagai bagian dari pembelajarannya, seperti membaca dan memperhatikan penjelasan guru.



Gambar 1. Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan materi dari guru

Fase 3. Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar.

Pada fase 3 guru membagi siswa dalam beberapa kelompok-kelompok kecil, setiap kelompok terdapat 4 - 5 siswa secara heterogen terdiri dari yang terdiri dari laki-laki maupun perempuan yang memiliki kemampuan berbeda-beda. Manfaat dari pengorganisasian siswa dalam kelompok yaitu untuk menguasai materi dalam menyelesaikan tugas kelompok setiap anggota saling bekerja sama secara kolaboratif dan membantu memahami materi, serta membantu teman untuk menguasai bahan pembelajaran. Ketika pembagian kelompok siswa mampu mengelompok sesuai dengan arahan guru. Pada fase 3 aktivitas belajar siswa yaitu aktivitas emosional dalam belajar diperoleh cukup baik. Hal ini dapat dipahami bahwa siswa sudah cukup pandai bersikap berani dalam proses pembelajaran, tidak mudah menyerah, dan menunjukkan sikap tenang dalam melanjutkan proses pembelajaran.

Fase 4. Membimbing kelompok belajar

Pada fase 4 guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat siswa mengerjakan tugasnya. Guru memantau dan mengawasi siswa saat berkelompok mengerjakan tugas, apabila siswa memerlukan bantuan maka guru memberikan arahan kepada siswa. Dalam berkelompok siswa berdiskusi bersama teman kelompoknya menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Pada fase 4 aktivitas belajar yang dilakukan yaitu aktivitas berbicara. Aktivitas lisan dalam belajar diperoleh cukup baik. Hal ini dapat dipahami bahwa siswa cukup baik dalam membangun pengetahuan, mengajukan pertanyaan, mengungkapkan pendapat dan berdiskusi selama proses pembelajaran.



Gambar 2. Siswa membentuk kelompok heterogen untuk mengerjakan tugas

Fase 5. Evaluasi

Pada fase 5 guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah diajarkan selanjutnya masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya. Pada saat guru mengevaluasi hasil belajar dan setiap kelompok memaparkan hasil kerja kelompok, maka kelompok yang lain memperhatikan pemaparan dari kelompok lain selanjutnya siswa menanggapi maupun bertanya terkait hasil pemaparan dari kelompok lain. Pada fase 5 aktivitas belajar yang dilakukan siswa yaitu aktivitas mendengarkan karena pada saat itu

siswa mendengarkan klarifikasi jawaban antar kelompok. Aktivitas mendengar dalam belajar diperoleh cukup baik. Hal ini dapat dipahami bahwa siswa cukup baik dalam merenungkan, mengingat, dan memecahkan masalah sebagai bagian dari proses pembelajaran.



Gambar 3. Siswa menanggapi pengerjaan tugas dari kelompok lain

Fase 6. Memberikan Penghargaan

Pada fase 6 setelah melaksanakan evaluasi guru membarikan sebuah penghargaan atau reward yang diberikan kepada seluruh siswa yang sudah ikut aktif dalam proses pembelajaran hari itu, guru memberikan penghargaan berupa pujian lisan ataupun tulisan kepada siswa. Pemberian reward tersebut perlu dilakukan setelah prose pembelajaran karena akan berdampak pada meningkatnya semangat belajar siswa dihari berikutnya. Selain penghargaan yang diberikan oleh guru, siswa juga memberikan reward kepada kelompok lainnya maupun kepada temannya berupa tepuk tangan. Pada fase 6 ini, aktivitas belajar yang dilakukan siswa yaitu aktivitas mental dalam belajar diperoleh cukup baik. Hal ini dapat pahami bahwa siswa sudah cukup baik dalam menghargai pencapaian orang lain, serta bersungguh-sungguh dalam mencapai keberhasilan pada proses pembelajaran.

Tabel 2. Akitivitas belajar siswa dalam model kooperatif tipe *Students Team Achievement Division (STAD)*

| Fase | Kegiatan Guru | Kegiatan Siswa |
|---|---|--|
| Fase 1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa | Mengupayakan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar. | Siswa mendengarkan penjelasan guru. |
| Fase 2. Menyajikan/menyampaikan informasi | Menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan. | Siswa mendengarkan kemudian mencatat penjelasan guru. |
| Fase 3. Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar. | Menjelaskan pada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efesien | Siswa membentuk kelompok sesuai arahan guru. |
| Fase 4. Membimbing kelompok belajar | Membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka | Siswa berdiskusi tentang materi yang diberikan. |
| Fase 5. Evaluasi | Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah diajarkan atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya. | Siswa mendengarkan klarifikasi jawaban antar kelompok. |
| Fase 6. Memberikan penghargaan | Mencari cara-cara untuk menghargai baik upata maupun | Siswa dari kelompok lain memberikan aplaus |

hasil belajar individu dan kelompok.

untuk kelompok yang terbaik.

Sumber: Putu Sugiarta, (2020)

Klasifikasi aktivitas belajar tersebut menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa pada pembelajaran cukup kompleks dan bervariasi. Aktivitas tersebut tidak terbatas pada aktivitas jasmani (fisik) namun meliputi aktivitas rohani (psikis). Aktivitas belajar tidak bisa dipaksakan karena hanya dapat terjadi secara natural yang dilakukan oleh siswa.

Aktivitas siswa pada saat mengikuti pembelajaran kooperatif didominasi oleh aktivitas yang berkaitan dengan tugas. Aktivitas siswa yang paling banyak dilakukan adalah aktivitas mendengarkan, dan diikuti dengan aktivitas berbicara. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam pembelajaran matematika secara kooperatif, interaksi antara siswa untuk bekerja secara mandiri yang selama ini diterapkan guru masih mendominasi aktivitas siswa di kelas. Namun demikian terjadinya interaksi antar siswa mengindikasikan bahwa pembelajaran kooperatif jika dilaksanakan dalam waktu lama, maka peluang untuk membuat siswa saling membantu dalam menyelesaikan tugas akan lebih baik. Hal ini dapat dilihat pada pembelajaran bahwa frekuensi siswa saling membantu dan bertanya kepada siswa lainnya lebih banyak dibandingkan pada sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut terlihat bahwa setiap metode pembelajaran mempunyai manfaat yang baik. Beberapa manfaat dari proses pembelajaran kooperatif tipe *Students Team Achievement Division* (STAD) yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan oleh guru melalui kerja kelompok. Apabila kelompok ingin memperoleh reward, maka anggota kelompok akan berusaha saling membantu memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini sejalan dengan Menurut Ade (2011: 68) dalam Permatasari, (2023) menyatakan bahwa kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah sebagai berikut: (1) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah; (2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu masalah; (3) Mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi; (4) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan rasa menghargai, menghormati pribadi temannya, dan menghargai pendapat orang lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa gagasan utama dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD bertujuan untuk memotivasi siswa agar dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain. Hal itu dapat meningkatkan aktivitas belajar, kemudian berdampak pula pada hasil belajar yang meningkat.

Menurut Piaget ada empat prinsip belajar aktif, yaitu: (1) siswa harus membangun pengetahuannya sendiri sehingga bermakna, (2) cara belajar yang paling baik adalah jika mereka aktif dan berinteraksi dengan objek yang konkrit, (3) belajar harus berpusat pada siswa dan bersifat pribadi, (4) interaksi sosial dan kerja sama harus diberi peranan penting di dalam kelas. Ini berarti dalam proses belajar mengajar siswalah yang harus membangun pengetahuannya sendiri, dan guru berperan untuk menciptakan kondisi yang kondusif serta mendukung terciptanya pembelajaran yang bermakna (Hudia, 2023).

Dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar matematika siswa menggunakan model kooperatif tipe STAD cukup baik. Hal tersebut terlihat dari aktivitas yang dilakukan siswa antara lain aktivitas melihat, aktivitas berbicara, aktivitas mendengarkan, aktivitas mental, aktivitas motorik, dan aktivitas menulis, model kooperatif tipe STAD dapat menumbuhkan semangat kerjasama di antara siswa. Siswa belajar untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan kelompok, sehingga meningkatkan kemampuan sosial dan interpersonal. Selain itu, pembelajaran kooperatif tipe STAD mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran seperti berdiskusi, bertukar pikiran, dan saling membantu dalam kelompok untuk memahami materi pelajaran. Hal itu yang membuat siswa lebih bersemangat dan termotivasi untuk belajar.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar matematika siswa pada model kooperatif tipe STAD sudah cukup baik antara lain siswa melaksanakan aktivitas melihat, aktivitas berbicara, aktivitas mendengarkan, aktivitas menulis,

dan aktivitas motorik pada saat pembelajaran berlangsung. Pembentukan kelompok belajar mendorong siswa untuk saling bekerja sama, berbagi ide, dan membantu satu sama lain dalam memahami materi pelajaran sehingga menciptakan suasana belajar yang kolaboratif dan menyenangkan, selain itu, adanya penghargaan kelompok dan individu yang diberikan oleh guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan merasa lebih tertantang untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan.

B. Saran

Guru dapat lebih sering menerapkan model pembelajaran STAD pada berbagai mata pelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Selain itu sekolah berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Untuk itu, sekolah perlu memberikan pelatihan yang berkelanjutan bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif. Sedangkan bagi penelitian selanjutnya dapat melakukan studi komparatif antara STAD dengan model pembelajaran berbasis proyek untuk melihat perbedaan pengaruhnya terhadap aktivitas belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Asmedy, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(2), 108–113. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i2.41>
- Afandi, M. (2019). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di MI Muhammadiyah Tanjung Inten. *Terampil : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(1), 1–13. <https://doi.org/10.24042/terampil.v6i1.3875>
- Erniati, E. (2019). Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Dengan Pendekatan Stad Siswa Kelas Iii Sd Negeri 005 Koto Perambahan Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(1), 61. <https://doi.org/10.33578/pjr.v3i1.6421>
- Febrianto, K., Yustitia, V., & Irianto, A. (2020). Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Dengan Menggunakan Media Flashcard Di Sekolah Dasar. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 16(29), 92–98. <https://doi.org/10.36456/bp.vol16.no29.a2273>
- Gusteti, M. U., & Neviyarni. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka. *Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 3(3), 170–184. <https://doi.org/10.4324/9781003175735-15>
- Hudia, W. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar dan Aktivitas Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SD Negeri 6 Kendari. *Educatioanl Journal: General and Specific Research*, 3(Juni), 511–522.
- Irfan, I., Syarifuddin, S., Jannah, M., & Romadhon, K. (2023). Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Model TGT, STAD dan Jigsaw Terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 588. <https://doi.org/10.35931/am.v7i2.1883>
- Mardiana, S., & Suharyanto, S. (2024). Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) pada Mata Pelajaran IPAS Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(2), 177–184. <https://doi.org/10.543>
- Permatasari, C. L. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Aktivitas Siswa. *Satya Widya*, 39(2), 159–172.

<https://doi.org/10.24246/j.sw.2023.v39.i2.p159-172>

- Putu Sugiarta, I. B. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Student Team Achievement Division (STAD) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pkn. 02(0)*, 1–23.
- Rahmaniah, E. (2020). Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Fisika Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) pada siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Woja Tahun Pembelajaran 2018/2019. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 1(2), 71–77. <https://doi.org/10.54371/ainj.v1i2.17>
- Rizzaludin, R. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(1), 11–16. <https://doi.org/10.54371/ainj.v3i1.110>
- Sardiman A.M. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Edisi 1, c). PT Rajagrafindo Persada.
- Sari, R., Jannah, F., & Rahmi, N. (2023). Meningkatkan Aktivitas, Motivasi Dan Hasil Belajar Menggunakan Model Ground Peat Untuk Siswa Sekolah Dasar. *DIKSEDA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(01), 47–62. <https://diksesta.winayailmu.id/index.php/1/article/view/5>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Cetakan ke). ALFABETA.
- Suparmini, M. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Mahasiswa. *Journal of Vocational and Technical Education (JVTE)*, 2(1), 14–18. <https://doi.org/10.26740/jvte.v2n1.p14-18>
- Wulandari, I. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 17–23. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.1754>